

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari mengonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi merupakan keluaran dari makanan yang dikonsumsi, diserap, dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi tubuh. Status gizi balita dikategorikan berdasarkan indeks BB/U, TB/U, BB/TB (Gunawan et al, 2018).

Standar antropometri WHO memberikan standar deviasi dan kurva pertumbuhan yang dapat menunjukkan bagaimana anak harus tumbuh sesuai dengan garis median dalam grafik pertumbuhan. Anak dikategorikan *stunting* berdasarkan median standar pertumbuhan menurut TB/U -3 SD s/d <-2 SD. Balita gizi kurang merupakan balita yang berdasarkan indikator BB/U -3 SD s/d <-2 SD. Balita di kategorikan obesitas jika indikator BB/TB $+3$ SD (Hardani M & Zuraida R, 2019).

Salah satu faktor yang memberikan gambaran tentang massa tubuh adalah berat badan. Berat badan meningkat bersamaan dengan penambahan umur dalam situasi normal, di mana kondisi kesehatan baik, dan konsumsi serta kebutuhan zat gizi seimbang (Majestika, 2018).

Tinggi badan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pertumbuhan *skeletal*. Dalam keadaan normal, tinggi badan meningkat seiring dengan umur. Pertumbuhan tinggi badan relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Sehingga pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama (Majestika, 2018).

BB/TB adalah indikator antropometri yang dapat menggambarkan status gizi saat ini dengan lebih akurat. Karena Berat badan berkorelasi linier dengan tinggi badannya, Oleh karena itu, berat badan yang normal akan proporsional dengan tinggi badannya (Majestika, 2018).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, di Sumatera Utara prevalensi anak *underweight* mencapai 16,5%

dan berada di urutan ke-20 dengan jumlah anak *underweight* terbanyak di Indonesia, dan Kabupaten Deli Serdang berada di urutan ke-30 prevalensi balita tertinggi (BB/U) yaitu 11,3%. Prevalensi anak *stunting* mencapai 25,8% dan berada di urutan ke-17 dengan jumlah anak *stunting* terbanyak di Indonesia dan Kabupaten Deli Serdang berada di urutan ke-33 atau kabupaten terendah prevalensi balita *stunting* (TB/U) yaitu 12,5%. Prevalensi anak *wasting* mencapai 7,9% dan berada di urutan ke-14 dengan jumlah anak *wasting* terbanyak di Indonesia dan Kabupaten Deli Serdang berada di urutan ke-6 prevalensi balita tertinggi (BB/TB) yaitu 9,5% (SSGI, 2021).

Balita yang kekurangan nutrisi dapat mengalami lambatnya pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, serta terganggunya mental anak. Selain itu, mereka akan tumbuh lebih pendek dari anak seusianya, yang dikenal sebagai *stunting*, dan ini berdampak pada kemampuan kecerdasannya. Balita obesitas atau yang mengalami gizi lebih akan berdampak pada penyakit tidak menular pada masa yang mendatang (Utami & Mubasyiroh, 2019).

Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah periode emas atau yang dikenal sebagai *Golden Age*. Pada priode ini terjadi pertumbuhan otak dengan sangat pesat yang dapat menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Namun, bila terjadi gangguan selama periode ini akan berdampak pada tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak (Dhirah et al, 2020).

Perangkat lunak aplikasi atau dikenal sebagai *software* dalam bahasa Inggris, adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Pengolah kata, lembar kerja, dan pemutar media adalah beberapa contoh perangkat lunak (Yousan et al, 2020).

Pemerintah membuat sebuah program yang dapat membantu memantau pertumbuhan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan. Secara umum, data daerah diperlukan untuk mengetahui status gizi

masyarakat, dan untuk mengetahui masalah gizi sebagai dasar perencanaan, dan menilai kinerja intervensi (Kemenkes, 2017).

Untuk membantu dalam perencanaan dan perumusan kebijakan gizi nasional, aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) merupakan bagian dari Sistem Informasi Gizi Terpadu yang memungkinkan pencatatan data individu, penimbangan, serta pengukuran yang dapat memberikan gambaran langsung status gizi individu (Kemenkes, 2017).

Analisis data sekunder adalah proses menganalisis yang dilakukan terhadap data yang sudah ada tanpa perlu melakukan wawancara, survey, observasi dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Efrizal, 2021) .

Median atau nilai tengah adalah interval diantara nilai -3 sampai +3 dibedakan menurut jenis kelamin, untuk balita berjenis kelamin Perempuan di umur 23 bulan, tinggi badan menurut median yang diukur dalam posisi berdiri sebesar 85.5 cm, berat badan yang diukur sebesar 11,3 kg dan BB/TB yang diukur berdasarkan panjang badan balita. Sedangkan balita berjenis kelamin Laki-Laki di umur 23 bulan, dengan tinggi badan menurut median yaitu sebesar 86.9 cm diukur dalam posisi berdiri, berat badan yang diukur sebesar 12,0 kg dan BB/TB yang diukur berdasarkan panjang badan balita (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Kusumawati dkk tahun 2020, status gizi baduta dan grafik pertumbuhan anak usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan menunjukkan bahwa dari 319 baduta, berdasarkan indeks antropometri BB/U anak yang memiliki status gizi normal sebanyak 270 anak (84,6%), terdapat juga baduta yang memiliki status gizi kurang sebanyak 32 anak (10,0%), dan sangat kurang sebanyak 8 anak (2,5%). Berdasarkan indeks antropometri TB/U anak yang memiliki status gizi normal sebanyak 267 anak (83,7%), status gizi pendek sebanyak 30 anak

(9,4%) dan sangat pendek sebanyak 18 anak (5,6%). Berdasarkan indeks antropometri BB/TB baduta yang memiliki status gizi baik sebanyak 278 anak (87,1%), baduta yang memiliki status gizi kurang sebanyak 29 anak (9,1%) dan gizi buruk sebanyak 12 anak (3,8%) (Kusumawati et al, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna 2020, menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan, memudahkan pekerjaan, membuat pekerjaan lebih praktis, cepat, meningkatkan efektivitas dalam memberikan pelayanan dan peningkatan produktifitas penggunaannya. Beberapa manfaat penggunaan sistem informasi diantaranya yaitu mrmbuat kegiatan pencatatan dan pelaporan lebih teratur, dan waktu yang diperlukan petugas untuk menemukan dan mendapatkan data yang dibutuhkan lebih singkat (Mahatma & Nurika, 2022).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kecenderungan Status Gizi Balita Umur 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan Pencapaiannya Terhadap Garis Median Tahun 2019-2022 di Kabupaten Deli Serdang (Analisis Data Sekunder)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Kecenderungan Status Gizi Balita Umur 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan Pencapaiannya Terhadap Garis Median Tahun 2019-2022 di Kabupaten Deli Serdang (Analisis Data Sekunder) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Kecenderungan Status Gizi Balita Umur 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan Pencapaiannya Terhadap Garis Median Tahun 2019-2022 di Kabupaten Deli Serdang (Analisis Data Sekunder).

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis rata-rata Z-score berdasarkan garis median dengan kelompok umur balita usia 0-5 bulan, 6-11 bulan, dan 12-

23 bulan pada balita laki-laki dan perempuan di Kabupaten Deli Serdang pada bulan Februari dan Agustus tahun 2019-2022.

- b. Menganalisis ketertinggalan Z-score terhadap garis median berdasarkan kelompok umur balita usia 0-5 bulan, 6-11 bulan, dan 12-23 bulan pada balita laki-laki dan perempuan di Kabupaten Deli Serdang pada bulan Februari dan Agustus tahun 2019-2022.
- c. Menganalisis hasil status gizi serta pencapaiannya terhadap garis median dengan kelompok umur balita usia 0-5 bulan, 6-11 bulan, dan 12-23 bulan pada balita laki-laki dan perempuan di Kabupaten Deli Serdang pada bulan Februari dan Agustus tahun 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengalaman penulis di bidang gizi masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di jurusan gizi Poltekkes Medan.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi kepada pihak puskesmas mengenai kecenderungan status gizi balita umur 0-23 bulan berdasarkan indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan pencapaiannya terhadap garis median tahun 2019-2022 bulan Februari dan Agustus di Kabupaten Deli Serdang.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai informasi dan bahan masukan mengenai kecenderungan status gizi balita umur 0-23 bulan berdasarkan indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan pencapaiannya terhadap garis median Tahun 2019-2022 bulan Februari dan Agustus di Kabupaten Deli Serdang.